
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENJAGA KESEHATAN MELALUI
PENGADAAN APOTEK HERBAL

Zhiran Agra Pratama¹ Asriani Yuniarti² Rina Amalunnisa³ Amniyatul Izzah⁴ I
Gusti Ngurah Sastra⁵ Nurul Laily¹ Fanny Amalia Fortuna⁶ Bq Nine Cikal
Rizkita⁶ Fakhrul Roziki⁶

Manajemen¹ Agribisnis² Sosiologi³ Pendidikan Bahasa Inggris⁴ Teknik Mesin⁵
Ilmu Hukum⁶

Universitas Mataram

Informasi artikel	
Korespondensi	: zhiranagra22@gmail.com
Tanggal Publikasi	: 30 Oktober 2023
DOI	: https://doi.org/10.29303/wicara.v1i5.3394

ABSTRAK

Apotek Herbal merupakan salah satu wadah untuk membudidayakan tanaman-tanaman herbal yang berfungsi untuk mengobati penyakit secara tradisional. Apotek Herbal adalah memanfaatkan sebagian tanah untuk ditanami tanaman obat-obatan untuk keperluan sehari-hari. Dengan tujuan membantu warga yang mempunyai penyakit dan perlahan mengalihkan pengobatan ke obat herbal selain itu juga agar masyarakat dapat menangani penyakitnya dengan obat seadanya sebelum mereka memilih alternatif lain. Metode penelitian yang di pakai pada artikel ini ialah metode deskriptif kualitatif untuk memberikan interpretasi mengenai tindakan persepsi, perilaku dan lain lain secara *holistic* melalui studi kepustakaan, artikel-artikel ilmiah, koran, jurnal, buku, media cetak dan wawancara pada sampel yang telah ditentukan. Hasil dari program Apotek Herbal ini ialah masyarakat dapat mengembangkan dan memanfaatkan tanaman herbal untuk alternatif pengobatan serta mengolah tanaman herbal menjadi berbagai macam produk kesehatan. Salah satu produk yang dihasilkan dari program Apotek Herbal ini adalah jamu yang sudah menjadi obat tradisional bagi masyarakat Indonesia.

Kata Kunci: Apotek Herbal, Desa Sehat, Tanaman Obat

PENDAHULUAN

Apotek Herbal merupakan salah satu wadah untuk membudidayakan tanaman-tanaman herbal yang berfungsi untuk mengobati penyakit secara tradisional. Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia (BPSI), indeks pengobatan mandiri atau herbal masyarakat Indonesia pada 2022 berkisar antara 84,34%, makanannya sebagian masyarakat lebih mempercayai obat-obatan herbal karena penggunaannya masih alami tanpa ada campuran zat kimia. Ketika kita memilih menggunakan pengobatan tradisional biasanya paling sederhana masyarakat

menggunakan tanaman herbal yang berada di lingkungan sekitar, tanaman tersebut liar tumbuh di alam atau sengaja ditanam di lahan dan biasa dikenal dengan nama Apotek hidup atau Apotek Herbal. Apotek Herbal adalah memanfaatkan sebagian tanah untuk ditanami tanaman obat-obatan untuk keperluan sehari-hari. Dengan tujuan membantu warga yang mempunyai penyakit dan perlahan mengalihkan pengobatan ke obat herbal selain itu juga agar masyarakat dapat menangani penyakitnya dengan obat seadanya sebelum mereka memilih alternatif lain.

Penyediaan tanaman yang berfungsi sebagai obat-obatan ini juga bisa mengatasi permasalahan minimnya infrastruktur penunjang seperti apotek, rumah sakit terdekat dan lain-lain. Selain itu hal ini juga bisa sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi lemahnya daya beli masyarakat dan melambungnya harga obat-obatan modern yang memaksa masyarakat dan pemerintah mencari upaya mengatasi keadaan ini dengan cara kembali ke alam (Nurjanah, dkk 2019). Cara ini merupakan salah satu cara yang paling efisien dalam mengatasi permasalahan kesehatan di lingkungan masyarakat.

Penggunaan tanaman sebagai alternatif obat juga didasari dengan tingginya obat herbal yang mulai di promosikan dikalangan masyarakat. Banyak sekali produk produk herbal yang sekarang sudah mulai berkembang dan beredar di kalangan masyarakat. Sesuai dengan pernyataan dari (Susanto, 2017) bahwa dengan peningkatan penggunaan obat-obatan berbahan herbal di dunia yang semakin meningkat, ini ternyata berbanding terbalik dengan kesadaran masyarakat untuk mengusahakan sendiri obat-obatan yang berbahan dasar herbal. Obat-obatan yang berasal dari tanaman ini memang sudah banyak sekali dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia, hal ini dikarenakan harganya relatif lebih murah serta sangat mudah didapatkan dilingkungan sekitar. Selain itu berdasarkan pernyataan Katno dalam (Karo-Karo, 2010) bahwa masyarakat lebih menyukai obat-obatan yang berasal dari tanaman dikarenakan efek samping yang rendah, efek yang saling mendukung dengan obat tradisional lain, lebih sesuai untuk berbagai penyakit metabolik dan degeneratif.

Salah satu tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta pemanfaatan masyarakat dalam pengelolaan tanaman disekitar. Sehingga tanaman yang banyak tumbuh tersebut mempunyai manfaat bagi masyarakat sebagai bahan atau obat keluarga. Selain itu manfaat adanya kegiatan ini adalah meningkatkan daya saing masyarakat dalam hal pemberdayaan, sehingga masyarakat bisa lebih mandiri terutama dalam hal obat pendamping keluarga, karena bisa memanfaatkan tanaman disekitar dan apotek hidup yang telah dibuat.

Maka dari itu, penggunaan obat-obat herbal ini sebenarnya sangat mungkin dan sangat bisa dilakukan oleh masyarakat mengingat di daerah ini banyak sekali tumbuhan yang bisa dijadikan sebagai bahan obat-obatan herbal. Akan tetapi hal ini masih jarang sekali dilakukan oleh masyarakat, mengingat memang masih minimnya pengetahuan masyarakat dalam mengolah tanaman yang ada menjadi obat-obatan herbal atau pendamping obat keluarga. Maka dari itu, dengan adanya tanaman tersebut maka perlu adanya peningkatan pengetahuan kepada masyarakat dalam memanfaatkan tanaman disekitar untuk dijadikan sebagai tanaman obat.

Tanaman yang digunakan dalam Apotek Herbal ini ada tanaman kunyit, jahe, kencur, lengkuas, dan temulawak. Tanaman ini biasanya dijadikan jamu oleh masyarakat, selain itu tanaman ini juga di manfaatkan sebagai obat-obatan herbal

atau pertolongan pengobatan pertama pada masyarakat. Pada proses pelaksanaan ini juga masyarakat mempunyai andil besar terutama dalam pembuatan sampai penanaman, akan tetapi masih ada tahapan terakhir yang harus dilakukan oleh masyarakat yaitu proses perawatan kebun tanaman obat keluarga. Pengetahuan tentang peranan media tanam untuk pertumbuhan tanaman perlu disampaikan kepada para peserta (masyarakat) karena media tanam merupakan salah satu faktor penting yang menentukan hasil tanaman (Fatimah & Handarto 2008).

METODE KEGIATAN

Dalam penyusunan artikel jurnal ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memberikan interpretasi mengenai tindakan persepsi, perilaku dan lain lain secara *holistic* melalui studi kepustakaan, artikel-artikel ilmiah, koran, jurnal, buku, media cetak dan wawancara pada sampel yang telah ditentukan.

Menurut Moleong (2005:4), pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang di kumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, *video tape*, dokumentasi pribadi, catatan, atau memo dan dokumentasi lainnya.

Pendekatan deskriptif kualitatif ini bertujuan mengkaji dan mengklarifikasi mengenai adanya suatu fenomena yang terjadi dalam masyarakat yang mengungkapkan jika dengan adanya metode deskriptif kualitatif bisa dijadikan prosedur untuk memecahkan masalah yang sedang di teliti. Masalah yang di teliti berdasarkan fakta-fakta yang ada dan tampak di dalam masyarakat.

Program kerja Apotek Herbal ini dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2023 yang bertempat di Yayasan Titian Foundation, Dusun Rebuk 1, Desa Rembitan. Program ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKN UNRAM Desa Rembitan periode 2023, dengan diikuti oleh warga masyarakat dusun Rebuk 1, Rebuk 2 dan Penyalu. Metode pelaksanaan program Apotek Herbal dilaksanakan melalui 3 tahapan, yaitu penyuluhan tentang Apotek Herbal, praktik penanaman dan evaluasi pertumbuhan tanaman Apotek Herbal. Ketiga kegiatan tersebut dilaksanakan dengan tahapan :

1. Penyuluhan tentang Apotek Herbal

Pada tahap penyuluhan ini, warga masyarakat di berikan penyuluhan tentang jenis tanaman herbal yang akan ditanam yaitu (kunyit, jahe, kencur temulawak, kunyit, lengkuas), manfaat tanaman herbal dan produk atau cara pengolahan yang bisa di gunakan pada tanaman apotek herbal.



Gambar 1. Pelaksanaan penyuluhan Apotek Herbal

2. Praktik penanaman tanaman Apotek Herbal

Pada tahap praktik penanaman ini, warga masyarakat di berikan arahan dan langkah-langkah dalam penanaman, serta cara pencegahan dan disertakan pemberian bibit untuk tiap warga masyarakat.



Gambar 2. Pelaksanaan praktik penanaman Apotek Herbal

3. Evaluasi pertumbuhan dan perkembangan tanaman Apotek Herbal

Pada tahap ini, evaluasi dilakukan oleh mahasiswa KKN UNRAM pada minggu ketujuh pada hari senin, selasa dan rabu pada pukul 15.00-17.00 untuk meninjau jika masih ada kesalahan dalam penanaman dan peninjauan pertumbuhan setelah sebulan dilakukannya penanaman.



Gambar 3. Evaluasi pertumbuhan tanaman Apotek Herbal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program KKN Pengembangan Masyarakat Desa (PMD) Universitas Mataram dilaksanakan 54 hari terhitung sejak tanggal 20 Juni 2023 sampai tanggal 12 Agustus 2023. Lokasi pelaksanaan KKN Universitas Mataram bertempat di Desa Rembitan, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kuliah Kerja Nyata (KKN) tujuan utamanya adalah melaksanakan salah satu Tri Dharma perguruan tinggi yang mengabdikan pada masyarakat. KKN pun bertujuan membangun citra Universitas Mataram dalam rangka mensejahterakan desa dan masyarakat melalui program-program yang dibawa oleh mahasiswa dan harus diimplementasikan sesuai dengan tema yang ditentukan. KKN Desa Rembitan periode Juni-Agustus 2023 mengambil tema Desa Sehat, karena sesuai dengan hasil survei yang dilaksanakan sebelum menjalankan KKN. Dimana hasil survei lapangan menyatakan bahwa beberapa dusun di Desa Rembitan memiliki kesadaran yang rendah terhadap kesehatan. Oleh karena itu, KKN Desa Rembitan periode Juni-Agustus mengambil tema Desa Sehat. Salah satu program yang diadakan untuk mewujudkan Desa Sehat adalah pembuatan Apotek Herbal untuk masyarakat.

Apotek Herbal merupakan kegiatan menanam tumbuhan berkhasiat obat yang sangat bermanfaat karena dapat menjadi sumber dalam pemeliharaan Kesehatan dan menjadi alternatif dalam pengobatan dengan cara memanfaatkan

tanaman herbal yang ada di sekitar contohnya jahe, kunyit, lengkuas, kencur, dan temulawak. Umumnya obatan tradisional dapat digunakan untuk mengobati berbagai penyakit. Obat tradisional umumnya lebih aman karena bersifat alami dan memiliki efek samping yang lebih sedikit itulah sebabnya sebagian orang lebih senang mengonsumsi obat-obatan tradisional. Metode pelaksanaan Apotek Herbal dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu penyuluhan/sosialisai tentang Apotek Herbal, praktik penanaman dan evaluasi pertumbuhan tanaman Apotek Herbal.

Sosialisasi Apotek Herbal dilaksanakan pada hari Selasa 27 Juni 2023 yang dimulai pada pukul 09.30- 11.30 Wita di Yayasan Titian foundation yang ada di dusun Rebuk I dimana lokasi tersebut dekat dengan dusun Penyalu dan Dusun Rebuk II yang merupakan target dalam sosialisasi ini. Dalam sosialisasi ini mahasiswa KKN Universitas Mataram menjelaskan mengenai pengenalan Apotek Herbal mencakup apa itu Apotek Herbal dan jenis tanaman Apotek Herbal beserta contoh dan manfaatnya. Penyampaian atau pemaparan materi disampaikan oleh mahasiswa dengan menggunakan media power point, setelah penyampaian materi mengenai Apotek Herbal beserta jenis tanaman dan manfaatnya, acara dilanjutkan dengan sesi tanya jawab serta melakukan praktek pembuatan produk dari tanaman herbal yakni jamu yang terbuat dari kunyit dan jahe.

No.	Jenis Tanaman	Manfaat
1.	Kunyit	Meningkatkan kesehatan pencernaan, mengatur kolesterol dan gula darah, serta menurunkan potensi kanker.
2.	Lengkuas	Manfaatnya mulai dari meredakan rasa nyeri dan sakit akibat peradangan, meningkatkan kesuburan pria, melawan infeksi dan berperan sebagai antikanker.
3.	Kencur	Penambah nafsu makan, meningkatkan stamina tubuh, melancarkan haid, membantu mengatasi gangguan kesehatan seperti masuk angin, flu, sakit kepala, batuk, diare bahkan hingga radang lambung.
4.	Jahe	Membantu mengatasi sakit perut, mual, pusing karena vertigo, sakit kepala, muntah, nyeri haid, bahkan hingga meredakan rematik serta osteoarthritis.
5.	Temulawak	mengatasi gangguan pencernaan, seperti perut kembung usai makan, gangguan lambung dan irritable bowel syndrome atau IBS.

Tabel 1. (Jenis Tanaman Herbal yang di tanam dan Manfaatnya)

Praktek penanaman Apotek Herbal dilaksanakan pada hari Selasa, 4 Juli 2023 yang dimulai pukul 09.30-12.00 di Desa Rebuk 1 tepatnya di Yayasan Titian Foundation. Pelaksanaan praktek Apotek Herbal diawali dengan kegiatan penjelasan materi secara mendalam tentang proses tata cara penanaman tanaman herbal seperti tanaman jahe, lengkuas, kunyit, temulawak, serta kencur oleh para mahasiswa KKN Universitas Mataram yang dilanjutkan dengan adanya sesi tanya jawab antara masyarakat dengan pemateri. Setelah itu, sesi pemberian bibit secara simbolis kepada beberapa masyarakat yang hadir kemudian diadakan praktek penanam langsung oleh

para mahasiswa KKN dan masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan praktek penanaman Apotek Herbal.

Evaluasi tanaman Apotek Herbal dilaksanakan pada minggu ke- 7 kegiatan KKN pada hari senin, selasa, dan rabu pada pukul 15.00 - 17.00. Hal ini bertujuan untuk memastikan pertumbuhan serta perkembangan dari tanaman Apotek Herbal sehingga mahasiswa KKN dapat memastikan keberhasilan dari proses praktek penanaman Apotek Herbal tersebut. Melalui program ini, masyarakat diharapkan dapat mengembangkan dan memanfaatkan produk yang dihasilkan dari Apotek Herbal.

Melalui program kerja Apotek Herbal ini kami dapat membuat dan menghasilkan produk yang bermanfaat bagi kesehatan masyarakat, yaitu jamu. Jamu adalah obat tradisional dari rempah atau tumbuhan yang telah digunakan oleh masyarakat Indonesia sejak zaman dahulu. Adapun tanaman herbal yang kami manfaatkan untuk membuat produk jamu salah satunya yaitu jahe dan kunyit. Produk yang kami buat berupa jamu dalam bentuk bubuk dan cair. Produk ini nantinya akan di pameran di acara Pameran Produk KKN yang diadakan pada tanggal 22-23 Agustus 2023.



Gambar 4. Produk tanaman Apotek Herbal

KESIMPULAN

Berdasarkan survei yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN UNRAM di desa rembitan dapat disimpulkan bahwa beberapa dusun di Desa Rembitan memiliki kesadaran yang rendah terhadap kesehatan. Oleh karena itu KKN Desa Rembitan periode Juni-Agustus mengambil tema Desa Sehat. Salah satu program yang diadakan untuk mewujudkan Desa Sehat adalah pembuatan Apotek Herbal untuk masyarakat.

Apotek Herbal merupakan kegiatan menanam tumbuhan berkhasiat obat yang sangat bermanfaat karena dapat menjadi sumber dalam pemeliharaan Kesehatan dan menjadi alternatif dalam pengobatan dengan cara memanfaatkan tanaman herbal yang ada di sekitar contohnya jahe, kunyit, lengkuas, kencur, dan temulawak. Umumnya obatan tradisional dapat digunakan untuk mengobati berbagai penyakit. Obat tradisional umumnya lebih aman karena bersifat alami dan memiliki efek samping yang lebih sedikit itulah sebabnya sebagian orang lebih senang mengonsumsi obat-obatan tradisional. Metode pelaksanaan Apotek Herbal dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu penyuluhan/sosialisai tentang Apotek Herbal, praktik penanaman dan evaluasi pertumbuhan tanaman Apotek Herbal. Melalui program ini, masyarakat diharapkan dapat mengembangkan dan memanfaatkan produk yang dihasilkan dari Apotek Herbal. Melalui program kerja Apotek Herbal ini juga kami dapat membuat dan menghasilkan produk yang bermanfaat bagi kesehatan masyarakat, yaitu jamu. Jamu adalah obat tradisional dari rempah atau tumbuhan yang telah digunakan oleh masyarakat Indonesia sejak zaman dahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfathir, R. A., & Muksin, N. N. (2021,. Program Budidaya Tanaman Herbal Ditengah Pandemi Covid-19 Dalam Ruang Lingkup Masyarakat Rw. 09 Cirendeui, Ciputat Timur Tangerang Selatan, Banten. In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Lppm Umj (Vol. 1, No. 1).
- Aly, A. H., Andry, A., Zulfahmy, A., Arifin, F., Kumalasari, I., Noviyanti, L., ... & Anggraeni, W. F. (2021). "Apotek Hidup" Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(4), 286-293.
- Diana Tantri Cahyaningsih, Pijar Pustaka. 2021. "Upaya Menjaga Kesehatan Masyarakat Kelurahan Kemlayan di Tengah Pandemi Covid-19 dengan Apotek Hidup." Prosiding Seminar Nasional Membangun Desa UNS 8.
- Fatimah, S., B. M. Handarto. 2008. Pengaruh komposisi media tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman sambiloto (*Andrographis paniculata* Nees.). *Embryo* 5(2): 133-148.
- Karo-Karo, U. (2010). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga di Kelurahan Tanah 600, Medan. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 4(5).
<https://doi.org/10.21109/kesmas.v4i5.169>
- Moleong, LexyJ. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mustofa, S. F., Sururie, R. W., Fujianti, L., Aisyiyah, N. S., Rismayati, E., & Novianti, D. (2021). Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa Peserta KKN di Desa Indragiri Kabupaten Ciamis tentang Edukasi Covid dan Apotek Hidup. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 1(8), 164-172.
- Nurjanah, S. rahayu, Nurazizah, N. N., Septiana, F., & Shalikhah, N. D. (2019). Peningkatan Kesehatan Masyarakat melalui Pemberdayaan Wanita dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Dusun Semawung. *Community Empowerment*, 4(1), 20-25.
<https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v2i2.63>

- Susanto, A. (2017). Komunikasi Dalam Sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Kecamatan Margadana. *Jurnal Para Pemikir*, 6(1), 111–117.
<https://doi.org/10.30591/PJIF.V6I1.476.G429>
- Thoybatunnisa, E., & Risnain, M. (2022). Pembuatan Apotek Hidup Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat di Desa Lembar Selatan, Kec. Lembar, Kab. Lombok Barat, NTB. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(4), 74-78.
- Wakang, Riska. 2023. “Budidaya Tanaman Obat Herbal/Apotek Hidup.” Dalam *pattimura mengabdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (3): 4, 73 – 76.
Doi: <https://doi.org/10.30598/pattimura-mengabdi.1.3.73-76>.